

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara yang multikultural terbesar di dunia, kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari sosio kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Jumlah yang ada di wilayah NKRI sekitar kurang lebih 13.000 pulau besar dan kecil, dan jumlah penduduk kurang lebih 200 juta jiwa yang terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam pula seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan.¹

Uraian permasalahan di atas, memerlukan strategi khusus untuk memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai bidang sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini maka pendidikan multikultural sangat penting dan menawarkan salah satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa di SMAN 4 Kediri. Keragaman yang ada di SMAN 4 Kediri seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan dan usia. Hal yang terpenting dalam pendidikan multikultural adalah seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran saja, tetapi seorang pendidik juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme serta

¹ Sipuan. 2022. Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol. 8, No. 2. hlm. 815.

menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif pada peserta didik, sehingga output yang dihasilkan dari sekolah tidak hanya cakap sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keberagaman dalam memahami dan menghargai keberadaan para pemeluk agama dan kepercayaan lain.

Permasalahan yang ditemui di lapangan saat ini adalah adanya siswa yang saling mengejek mengenai status sosial, perbedaan budaya, perbedaan agama, warna kulit, dan perbedaan dialek. Terutama yang ditemui di lapangan yaitu di SMAN 4 Kediri. Hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena dikhawatirkan akan menjadi karakter yang melekat pada diri siswa nanti. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter perlu diajarkan sejak awal.

Beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran Sosiologi adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis pendidikan multikultural. Kultur atau budaya pada perkembangannya diartikan sebagai suatu pemahaman pada sekelompok manusia yang mempengaruhi cara berpikir, merasa percaya, dan bertindak. Budaya tidak hanya terkait pola hidup seseorang yang ditentukan oleh etnis, ras maupun agama yang dianutnya, tetapi juga gaya hidup yang dimiliki. Sebagai contoh adalah siswa yang meski hidup di daerah yang sama tapi memiliki latar belakang ekonomi yang bertolak belakang maka mereka akan memiliki cara berpikir, dan bertindak yang sangat jauh berbeda. Multikulturalisme berarti beraneka ragam kebudayaan. Akar kata dari multikulturalisme yaitu kebudayaan, yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman kehidupan manusia.²

² Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural*, cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 76.

Pemahaman mengenai keragaman budaya atau multikultur perlu dimiliki seluruh anggota masyarakat untuk menghindari konflik yang mungkin terjadi akibat perbedaan-perbedaan yang ada. Sejauh ini secara yang efektif untuk memberikan pemahaman adalah melalui pendidikan. Multikultural bisa dibentuk melalui proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural. Pembelajaran berbasis multikultural merupakan proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman dalam tatanan kehidupan masyarakat. Pendidikan multikultural juga didefinisikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.³

Pengimplementasian pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran tersebut, diharapkan dapat merealisasikan tujuan dari pendidikan berbasis multikultural itu sendiri yaitu untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beranekaragam. Dapat membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan. Selain itu dapat memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya. Dapat membantu siswa dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.

³ Ibid, hlm. 176.

SMAN 4 Kediri merupakan salah satu sekolah di Kota Kediri yang terletak di JL. Sersan Suharmaji IX/52, Manisrenggo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri Prov. Jawa Timur. Peneliti akan meneliti tentang implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran Sosiologi sebagai upaya penguatan nilai karakter siswa SMAN 4 KEDIRI. Peneliti menjumpai beberapa perbedaan cara berdo'a yang dilakukan oleh para siswa, walaupun demikian mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru di sana selalu mengajarkan siswa untuk saling toleransi satu sama lain atau menghargai perbedaan satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi diskriminasi antar siswa. Guru disana juga selalu mengajarkan siswa untuk saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya. Guru di sana juga selalu mengajarkan agar siswa untuk saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Ternyata di SMAN 4 Kediri terdapat 3 keyakinan agama yang berbeda diantara peserta didiknya diantaranya Agama Islam, Kristen Protestan, dan Katolik. SMAN 4 Kediri mempunyai latar belakang keturunan yang berbeda seperti Jawa, Papua serta status sosial yang berbeda pula, anak belajar menerima perbedaan dengan pelayanan yang sama tanpa pandang bulu.⁴ Perbedaan-perbedaan di atas merupakan bentuk multikultural yang terdapat pada siswa di SMAN 4 Kediri.

Program pembelajaran yang ada di SMAN 4 Kediri mempunyai tujuan yaitu untuk menanamkan kecerdasan berkarakter sejak usia dini di mana semua siswa dapat teridentifikasi bakat keterampilan dan kecerdasannya secara maksimal sehingga diharapkan siswa mampu menerima keberagaman yang ada

⁴ Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Ibu Syarifah selaku Guru Sosiologi di SMAN 4 Kediri pada hari Senin, 06 Februari 2023.

tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia yang sejatinya berkarakter luhur sehingga diharapkan mampu memperkuat persatuan dengan adanya multikulturalisme peserta menghindari isu atau peserta didiknya dari sikap diskriminatif. Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan yang terdapat di SMAN 4 Kediri sangat kompleks. Guna menghindari munculnya konflik yang ditimbulkan akibat adanya keberagaman tersebut SMAN 4 Kediri kemudian menyelenggarakan pendidikan multikultural sebagai tindakan preventif.

Ketidaktahuan dan ketidakpahaman mengenai multikulturalisme inilah yang nantinya akan menyebabkan diskriminasi. Berkaitan dengan hal itu dipandang sangat penting memberikan porsi pendidikan multikultural sebagai wacana baru dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama agar peserta didik memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala-gejala dan masalah-masalah sosial yang berakar pada perbedaan karena suku, ras, agama dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya sehingga dapat menanamkan persatuan dan kesatuan. Hal ini dapat diimplementasi baik pada substansi maupun model pembelajaran yang mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya.

Berdasarkan penelitian, peneliti tertarik ke judul implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran sosiologi sebagai upaya penguatan nilai karakter siswa 4 Kediri karena peneliti ingin mengetahui keberagaman yang ada di SMAN 4 Kediri. Keberagaman di SMAN 4 Kediri tidak hanya Agama melainkan juga budaya. Keberagaman tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 4 Kediri. Serta mengetahui apakah pengimplementasian pendidikan multikultural yang diterapkan di SMAN 4

Kediri sudah berjalan dengan baik. Implementasian pendidikan multikultural yang di terapkan di SMAN 4 Kediri untuk mendeskripsikan penanaman karakter di sekolah dalam menghadapi adanya keragaman budaya, ras, agama dan bahasa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah dasar yang digunakan sebagai acuan dalam implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 4 Kediri?
2. Bagaimana proses pendidikan multikultural dalam pembelajaran Sosiologi pada kelas di SMAN 4 Kediri?
3. Bagaimana implikasi penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi pada kelas di SMAN 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dasar yang digunakan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran multikultural pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 4 Kediri
2. Untuk mengetahui proses pendidikan multikultural dalam pembelajaran Sosiologi pada kelas di SMAN 4 Kediri
3. Untuk mengetahui implikasi penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Sosiologi pada kelas di SMAN 4 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan pemikiran bagi peneliti tentang keberagaman dan pendidikan karakter atau pendidikan multikultural.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mengambil kebijakan yang dapat membantu dalam penerapan pendidikan multikultural sebagai upaya penguatan nilai karakter siswa SMAN 4 Kediri.

- b. Bagi Guru

Membantu memecahkan dan mengantisipasi konflik keberagaman, yang sering terjadi di sekolah, bahkan ada beberapa yang terjadi di kalangan siswa.

- c. Bagi Siswa

Sebagai gambaran untuk menjelaskan keberagaman yang terdapat di Indonesia, khususnya keberagaman yang ada di SMAN 4 KEDIRI.

- d. Bagi Peneliti Lainnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi sekaligus sebagai sarana untuk menambah wawasan, menerapkan kemampuan dan keterampilan untuk upaya penguatan nilai karakter siswa SMAN 4 Kediri.

E. Penegasan Istilah

a. Secara Konseptual

1). Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi.

2). Pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama).

3). Sosiologi

Sosiologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari hubungan, dan kaitannya dengan berbagai fenomena sosial. Sosiologi merupakan ilmu sosial, yang mempelajari kehidupan sosial manusia. Manusia sebagai makhluk sosial, tentu tak bisa lepas dari Sosiologi. Pengertian Sosiologi menurut bahasa adalah ilmu tentang sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat. Tak hanya itu saja, sosiologi juga meliputi ilmu tentang struktur dan proses sosial serta perubahannya.

4). Nilai Karakter

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Karakter merupakan unsur pokok

dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda- beda. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan kepribadian (*personality*) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

b. Secara Operasional

Berdasarkan judul diatas, Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sosiologi Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Siswa SMAN 4 Kediri, pada awalnya peneliti menemukan adanya keragaman yang ada di SMAN 4 Kediri, kemudian peneliti mengobservasi dan meneliti keragaman apa saja yang terdapat di SMAN 4 Kediri, Peneliti menjumpai keragaman yang ada di SMAN 4 Kediri yaitu keragaman agama dan status sosial. Dimana pendidikan multikultural sangat berperan terhadap adanya keragaman, bagaimana proses pendidikan multikultural itu di terapkan

pada mata pelajaran sosiologi dan apa implikasi dari adanya pendidikan multikultural terhadap karakter siswa di SMAN 4 Kediri.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini membahas 1). Latar belakang masalah, 2). Identifikasi masalah, 3). Batasan masalah, 4). Rumusan masalah, 5). Tujuan Penelitian, 6.) Manfaat Penelitian, 7). Penegasan istilah, 8). Sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini membahas 1). Kajian teori, 2). Penelitian terdahulu, 3). Kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas 1). Pendekatan dan jenis penelitian, 2). Kehadiran peneliti, 3). Lokasi penelitian, 4). Sumber Data 5). Teknik pengumpulan data, 6). Analisis data, 7). Keabsahan data, 8). Tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini membahas 1). Deskripsi Data, 2). Temuan Penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini memaparkan hasil analisis penelitian.

BAB VI Penutup, dalam bab ini berisi 1). Kesimpulan, 2). Saran.

Bagian akhir, terdiri dari : Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.